

KARAKTERISTIK POLA RUANG KOTA PINGGIRAN SUNGAI DI KOTA SIAK SRI INDRAPURA

Muhammad Rijal^{*)}

^{*)} Universitas Riau

E-mail : mrijal.unri@yahoo.com

Abstract

Siak Sri Indrapura City is one of riverside city which found since the Siak Empire (18th century). The City at eastern area of Sumatera island is a port city which build by the activity process of Siak riverside. The shape of Siak Sri Indrapura city at this present has been build by the material culture and spiritual culture from several ethnic, social classes, economic and government system in the past. Time has changed economic system, government, technology and the formed mosaics shown the symptoms of growing and spread without a right direction. These symptoms start up since this city founded as the capitol city of Siak district, as the implication of city's spreading which sponsored by the Riau Province government. To anticipated those symptoms, need understanding about character that formed by Siak Sri Indrapura city as a riverside city, because the understanding of a character of the area that has become an own style that can be used as a consideration in developing environment, so the stakeholder won't fell peculiar with the environment. In studying the character of this riverside city pattern, been conduct through rationalistic approachment with qualitative paradigm against research components settled to fit the objective of the research which is to asses characteristic of city pattern that shaped by physical elements as an accumulation of city planning elements like land use, mass and building shape, circulation and parking, open space, pedestrian, supporting facilities, symbol and preservation digged from three city planning theories; and non physics element based on social order as social culture and Siak people economy that effect the character shaping of Siak Sri Indrapura city pattern. Base on the research result can be known that the character city pattern shaped in Siak Sri Indrapura city actually linearly shaped because of the effect of the natural dominant element, Siak river at riverside area.

Keywords: *riverside city, character of riverside city, Siak Sri Indrapura.*

1. PENDAHULUAN

Kota Siak Sri Indrapura adalah kota pinggiran sungai yang terbentuk semenjak hadirnya Kerajaan Siak pada abad ke-18 (Norma, 1999). Kota yang terletak di belahan timur Pulau Sumatra ini merupakan kota pelabuhan yang terbentuk dari proses aktifitas kehidupannya di pinggir Sungai Siak. Kota pinggiran sungai maupun kota pesisir biasanya memiliki hubungan yang erat dengan sejarah berdiri dan terjadinya suatu kota ataupun penemuan suatu tempat bermukim dan bertempat tinggal (Widodo, 1996). Dengan melihat sejarah perkembangan kota-kota di dunia maka hal ini dapat dimaklumi. Bahkan beberapa kota hingga sekarang masih berhubungan erat dengan air seperti yang terjadi di Venesia dan Naple (Kostof, 1991). Wujud Kota Siak Sri Indrapura pada saat ini telah dibentuk oleh kebudayaan material dan spiritual dari berbagai etnik, sosial, ekonomi dan sistem pemerintahan pada masa lalu (William, 1999). Perjalanan waktu yang telah mengubah sistim ekonomi, pemerintahan, perkembangan teknologi dan mosaik-mosaik yang terbentuk pada saat ini menunjukkan gejala-gejala dan kecenderungan akan berkembang dan tumbuh tanpa arah. Gejala-gejala ini mulai terlihat semenjak kota ini dijadikan sebagai Ibu Kota Kabupaten Siak, implikasi terhadap pemekaran wilayah yang dilakukan Pemerintah Provinsi Riau. Kabupaten Siak merupakan pemekaran dari Kabupaten Bengkalis, sesuai dengan Keputusan Gubernur Propinsi

Riau No. 253/U/1999 tanggal 26 Mei 1999 yang memutuskan Kota Siak Sri Indrapura sebagai ibukota kabupaten. Untuk mengantisipasi gejala-gejala tersebut, diperlukan pemahaman tentang karakter yang terbentuk di Kota Siak Sri Indrapura sebagai kota pinggiran sungai, karena pemahaman tentang karakter suatu daerah dapat dipakai sebagai salah satu pertimbangan dalam menciptakan lingkungan agar penghuni tidak merasa asing dengan lingkungan tersebut (Trancik, 1986).

Kota Siak Sri Indrapura sebagai kota pinggiran sungai menunjukkan gejala-gejala dan kecenderungan yang akan berkembang dan tumbuh tanpa arah karena konsep penataan dan pengembangannya yang belum jelas, lebih lanjut akan mengakibatkan hilangnya karakteristik pola ruang kota pinggiran sungai sebagai salah satu pembentuk identitas kota. Tujuan penelitian adalah mengkaji karakteristik pola ruang kota pinggiran sungai di Kota Siak Sri Indrapura berdasarkan aspek fisik yang terbentuk melalui elemen-elemen fisik kota sebagai akumulasi dari pengaturan elemen-elemen perancangan kota, dan berdasarkan aspek non fisik yang terbentuk dari elemen-elemen non fisik berupa tatanan sosial masyarakat yang terbentuk dari kondisi sosial budaya dan sosial ekonomi.

2. KAJIAN PUSTAKA

Karakter kota diperlukan untuk memberikan pemahaman tentang identitas suatu kota (Lynch, 1961) sesuai dengan potensi yang ada. Dalam hal ini, karakter merupakan perwujudan secara fisik maupun non-fisik, yang memberikan suatu citra dan identitas kota (Budihardjo, 1991). Pemahaman tentang nilai dari tempat merupakan pemahaman tentang keunikan dari suatu tempat secara khusus, bila dibandingkan dengan tempat lain (Lynch, 1960; Schulz, 1980). Karakteristik pola ruang kota pinggiran sungai adalah tampilan lingkungan binaan kota yang memiliki pola pengembangan massa yang dinamis sesuai dengan karakter pinggiran sungai tempat kawasan tersebut berada yang memiliki keterkaitan kegiatan dan orientasi dengan lingkungan perairan sungai sekitarnya (Breen & Rigby, 1994) sebagai hasil produk sejarah dari pengambilan keputusan banyak pihak dalam kurun waktu tertentu (Danisworo, 1989; Kostof, 1991; Henri & Hasan, 1999) dan perkembangan kehidupan sosial masyarakatnya (Evers & Korff, 2002).

Pada dasarnya elemen-elemen pembentuk karakteristik pola ruang kota pinggiran sungai diklasifikasikan menjadi dua bagian yaitu elemen fisik kota sebagai berupa kondisi fisik secara visual yang terbentuk dan elemen non fisik sebagai elemen tidak terukur dimana kota merupakan tatanan sosial masyarakat yang mempengaruhi pembentukan pola spatial kota. Elemen-elemen pembentuk karakter ruang fisik kota yang dipergunakan sebagai landasan analisa pada kawasan studi berupa; penggunaan lahan, massa dan bentuk bangunan, sirkulasi dan parkir, ruang terbuka, jalur pejalan kaki, aktifitas pendukung, simbol dan preservasi (Shirvani, 1985) sebagai akumulasi

pengaturan elemen-elemen perancangan kota (Zahnd, 1999; Danisworo, 1989). Elemen-elemen pembentuk karakter ruang non fisik kota yang dipergunakan sebagai landasan analisa pada kawasan studi berupa tatanan sosial yang terbentuk melalui kondisi sosial ekonomi dan kondisi sosial budaya masyarakat Kota Siak Sri Indrapura yang membentuk karakter pola ruang kota pinggiran sungai ini (Koentjaraningrat, 1971; Rapoport, 1980; Evers & Korff, 2002).

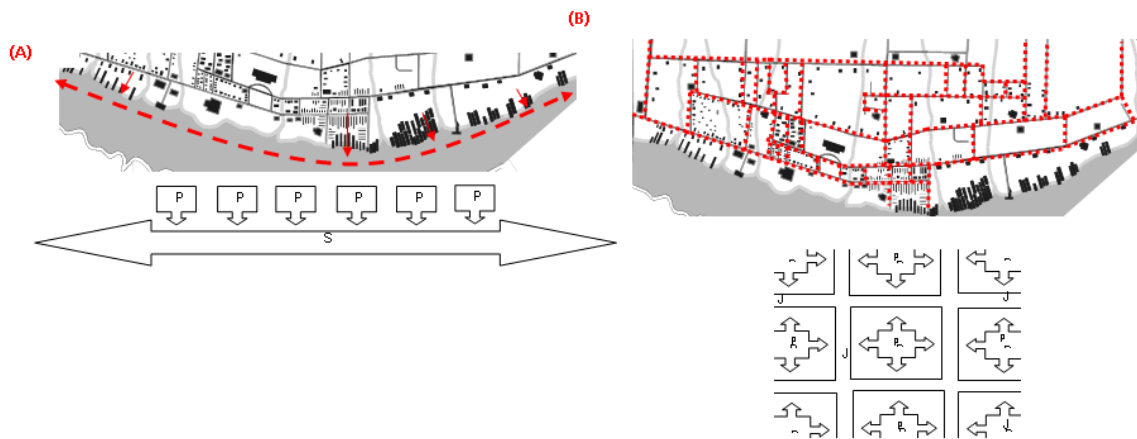
3. METODE PENELITIAN

Berdasarkan tujuan penelitian yakni mengkaji karakteristik pola ruang kota pinggiran sungai di Kota Siak Sri Indrapura dengan mengaitkan perkembangan fisik dan non fisik pola ruang kota pinggiran sungai, maka untuk mencapai tujuan penelitian ini, metodologi penelitian yang digunakan melalui pendekatan rasionalistik dengan paradigma kualitatif. Desain penelitian rasionalistik bertolak dari kerangka teoritik yang dibangun dari pemaknaan hasil penelitian terdahulu, teori-teori yang dikenal, buah pikiran para akar dan dikonstruksikan menjadi sesuatu yang mengandung sejumlah problematik yang perlu diteliti lebih lanjut. Dimana metodologi penelitian kualitatif rasionalistik ini berangkat dari pendekatan holistik berupa *grand concepts* yang dijabarkan menjadi teori substantif, obyek diteliti dengan tanpa dilepaskan dari konteksnya dalam fokus/aksentuasi tertentu dan hasil penelitiannya didudukkan kembali pada *grand concepts* (Muhadjir, 1992). Untuk mengkaji penelitian ini terlebih dahulu ditetapkan komponen-komponen yang akan diteliti, yang kemudian diterjemahkan dalam tiga kelompok pokok teori perancangan kota, yakni teori *figure ground*, *lingkage* dan *place*. Komponen-komponen yang diteliti berdasarkan aspek fisik berdasarkan akumulasi dari elemen-elemen perancangan kota berupa: penggunaan lahan, massa dan bentuk bangunan, sirkulasi dan parkir, ruang terbuka, jalur pejalan kaki, aktifitas pendukung, simbol dan preservasi (Shirvani, 1985). Sedangkan untuk aspek non fisik, berdasarkan tatanan sosial masyarakat siak berupa: kondisi sosial budaya dan kondisi sosial ekonomi (Koentjaraningrat, 1971; Rapoport, 1980; Evers & Korff, 2002).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakter Pola Ruang Fisik

Karakter pola ruang fisik kota pinggiran sungai yang terbentuk di Kota Siak Sri Indrapura pada dasarnya berbentuk linier karena pengaruh unsur alami yang dominan berupa Sungai Siak. Sungai Siak yang berbatasan langsung dengan Kota Siak Sri Indrapura sangat berperan dalam membentuk orientasi pemukiman karena sungai tersebut bagi masyarakat siak merupakan medium kehidupan dan sarana yang vital dalam proses pembentukan kotanya. Pada kawasan darat dijumpai pola grid yang dibangun oleh konstruksi massa massiv dan ruang luar (Gambar 1).



Gambar 1

Wilayah Pemukiman Pinggir Sungai, Merupakan Awal Pertumbuhan Pemukiman yang Terbentuk di Kota Siak Sri Indrapura. Pola Lahan Pemukiman yang Terbentuk pada Kawasan Pinggir Sungai Membentuk Pola Linier. (A). Sedangkan Wilayah Pemukiman Darat, Merupakan Wilayah Pemukiman yang Terbentuk Akibat Perluasan dari Pemukiman di Pinggir Sungai (Perkembangan Penyebaran Pemukiman di Kota Siak Sri Indrapura Yang Cenderung ke Arah Darat Akibat Erosi yang Dialami pada Kawasan Sisi Sungai). Pola Lahan Pemukiman Yang Terbentuk Pada Kawasan Darat Berbentuk Grid. (B)

Pola ruang fisik yang terbentuk Kota Siak Sri Indrapura berdasarkan elemen-elemen fisik pembentukan karakter pola ruang kota pinggiran sungai:

1. Penggunaan Lahan

- Pembentukan ruang berdasarkan perletakan lahan tanah dan perairan sungai menunjukkan bahwa ruang transisi antara ruang darat dan ruang perairan merupakan ruang peralihan antara kehidupan darat dan perairan sehingga secara visual hubungan menunjukkan pemfokusan sehingga menciptakan pola memusat dimana ruang transisi sebagai kawasan pinggir sungai menjadi pusat ruang/inti/nukleus bagi Kota Siak Sri Indrapura sehingga pola ruang yang tercipta memusat ke arah kawasan pinggir sungai.
- Dari ruang-ruang ini dapat diketahui pola tata letak kota pinggiran sungai ini terbagi menjadi pola-pola:
 - a. Pola mengelompok. Pola ini terdapat pada ruang transisi antara ruang daratan dan ruang perairan berupa kawasan pasar dan pemukiman yang terbentuk mengelompok pada muara suak.
 - b. Pola menyebar. Pola ini terdapat pada ruang daratan berupa kawasan pemukiman yang terbentuk menyebar dengan bentuk bangunan individual.
 - c. Pola memanjang. Pola ini terdapat pada ruang transisi antara ruang daratan dan ruang perairan berupa kawasan pasar dan pemukiman yang berbatasan langsung dengan ruang perairan terbentuk memanjang mengikuti pinggiran Sungai Siak
- Ruang kota yang terbentuk oleh suak-suak, Sungai Siak dan jalur penghubung berupa jalan dan jembatan membentuk pola grid. Hal ini bisa dilihat dari jalur-jalur imajiner

yang terbentuk dari sungai skunder berupa suak-suak yang memanjang dari arah utara – selatan tegak lurus terhadap sungai primer berupa Sungai Siak dan jalur penghubung berupa elemen jalan dan jembatan yang menghubungkan ruang-ruang yang terbentuk dari jarak antar suak yang memanjang linier dari arah timur-barat.

- Pola lahan pemukiman yang terbentuk pada ruang darat dan ruang transisi berupa:
 - a. Pola lahan pemukiman yang terbentuk pada kawasan pinggir sungai membentuk pola linier. Pola linier ini terbentuk dari orientasi pemukiman (solid) di sepanjang pinggir sungai yang cenderung mengarah ke Sungai Siak (void).
 - b. Pola lahan pemukiman yang terbentuk pada kawasan darat berbentuk grid. Pola grid ini terbentuk dari orientasi pemukiman (solid) di kawasan darat yang cenderung mengarah ke jalan lingkungan (void) berbentuk grid.
- Dari identifikasi ruang-ruang yang terbentuk berdasarkan pengelompokan-pengelompokan aktifitas sejenis atau beberapa jenis di kota pinggiran sungai ini dari analisa figure ground dapat diketahui bahwa pola ruang yang terbentuk berupa pola grid. Konfigurasi antar elemen solid dan void yang terdapat pada masing-masing ruang aktifitas membentuk pola:
 - a. Pola ruang pada kawasan pasar yang dibentuk oleh aktifitas perdagangan secara keseluruhan membentuk pola grid yang dibentuk oleh urban solid berupa blok bangunan deret dengan orientasi menghadap ke jalan lingkungan pasar berupa urban void yang didukung oleh batas kawasan pasar berupa suak dan sungai siak sebagai urban void.
 - b. Pola ruang pada kawasan Istana Siak yang dibentuk oleh aktifitas pelayanan pemerintahan secara keseluruhan membentuk pola grid yang dibentuk oleh urban solid berupa blok bangunan tunggal dengan orientasi menghadap ke jalan lingkungan istana berupa urban void yang didukung oleh batas kawasan Istana Siak berupa suak sebagai urban void open linier system dan pusat kawasan berupa lapangan terbuka yang terdapat di depan Istana Siak yang berbentuk square
 - c. Pola ruang pada kawasan mesjid yang dibentuk oleh aktifitas peribadatan secara keseluruhan membentuk pola linier yang dibentuk oleh urban solid berupa blok bangunan tunggal dengan orientasi menghadap ke jalan lingkungan mesjid berupa urban void yang didukung oleh batas kawasan mesjid berupa suak dan Sungai Siak sebagai urban void open linier system
 - d. Pola ruang pada kawasan sungai yang dibentuk oleh aktifitas perairan secara keseluruhan membentuk pola linier yang dibentuk oleh urban solid berupa blok bangunan tunggal dengan orientasi menghadap ke Sungai Siak berupa urban void yang terbentang linier.

2. Massa dan Bentuk Bangunan

- Dari penjelasan urban solid yang terbentuk dari blok tunggal, blok mendefinisikan sisi dan blok medan, pola ruang yang terbentuk dari konfigurasi massa bangunan di Kota Siak Sri Indrapura berupa:
 - a. Pola linier yang dibentuk oleh susunan pemukiman yang berkembang di sepanjang pinggir Sungai Siak dan pemukiman yang terdapat di sepanjang Jalan Sultan Ismail. Orientasi bangunan menghadap ke arah sungai dan ke arah Jalan Sultan Ismail.
 - b. Pola grid yang dibentuk oleh pengaturan deretan bangunan dan pertemuan jalur-jalur sirkulasi pada kawasan darat. Bentuk bangunan tunggal yang dominan pada kawasan darat dan kawasan pasar yang memiliki orientasi massa bangunan ke arah jalan, kecuali tempat ibadah umat islam berupa mesjid yang orientasinya ke arah barat.
- Sedangkan bentuk bangunan yang terdapat di Kota Siak Sri Indrapura memberikan penjelasan bahwa pola ruang yang terbentuk berupa:
 - a. Bangunan yang terbentuk pada kawasan pinggir sungai berbentuk panggung, dimana bangunan ditopang oleh tiang-tiang yang ditanam di perairan pinggiran sungai dengan arah orientasi menghadap ke arah kawasan sungai siak dalam bentuk bangunan tunggal dan bangunan deret yang membentuk linier di sepanjang pinggiran Sungai Siak.
 - b. Bangunan yang terbentuk pada kawasan darat merupakan bangunan yang berhubungan langsung dengan darat berbentuk panggung dengan pondasi berbentuk umpak dan orientasi bangunannya mengarah ke jalan lingkungan dalam bentuk bangunan tunggal dan bangunan deret yang membentuk pola grid sesuai pola jalan lingkungan yang terbentuk di Kota Siak Sri Indrapura.

3. Sirkulasi dan Parkir

- Dari pola pencapaian melalui sistim transportasi di Kota Siak Sri Indrapura dapat diketahui bahwa pola sirkulasi yang terbentuk:
 - a. Pola sirkulasi pada kawasan perairan sungai di Kota Siak Sri Indrapura yang terbentuk oleh Sungai Siak yang berfungsi sebagai sarana perhubungan sungai yang digunakan untuk kegiatan pergerakan dan perpindahan penduduk maupun barang. Keberadaan fasilitas perhubungan sungai ini berpengaruh terhadap kegiatan perekonomian wilayah dalam perkembangan dan pembentukan struktur ruang di Kota Siak Sri Indrapura. Pola sirkulasi yang terjadi di Sungai Siak berupa sirkulasi dari alat transportasi air (sampan, kapal) yang bergerak di sepanjang pesisir Sungai Siak dan penyeberangan ke arah Kampung Mempura, seberang Kota Siak Sri Indrapura.

- b. Pola sirkulasi yang terbentuk pada kawasan darat di Kota Siak Sri Indrapura terlihat pada jalur transportasi jalan yang terbentuk dalam kawasan kota membentuk pola grid. Pola sirkulasi yang terbentuk di dalam Kota Siak menggunakan pola jalan yang terbentuk oleh alat transportasi darat berupa becak, sepeda, sepeda motor, mobil pribadi dan pejalan kaki disepanjang pedestrian yang terbentuk.
 - Sistem parkir yang terbentuk di Kota Siak Sri Indrapura berupa sistem parkir yang terdapat pada kawasan darat terbentuk di bahu jalan lingkungan dan sistem parkir perairan yang terbentuk di kawasan pesisir sungai berupa dermaga-dermaga.
4. Ruang Terbuka
- Ruang terbuka sebagai elemen pembentuk karakter pola ruang kota pinggiran sungai di Kota Siak Sri Indrapura dalam skala kawasan berupa Sungai Siak itu sendiri sebagai ruang terbuka terbesar dari Kota Siak Sri Indrapura. Pola yang dibentuk dari ruang terbuka ini berdasarkan aktifitas pergerakan yang membentuknya terbentuk pola linier sesuai dengan kondisi yang membentuk sungai tersebut.
 - Ruang terbuka yang tercipta pada kawasan darat secara garis besar berupa pola-pola ruang terbuka yang tercipta melalui:
 - a. Lorong (*corridor*), merupakan kategori path yang berfungsi sebagai jalur sirkulasi yang menghubungkan suatu fungsi dengan fungsi lainnya atau lebih. Bentuk ruang ini didefinisikan dengan jalur jalan yang ada di Kota Siak Sri Indrapura dan elemen dinding bangunan yang ada di kedua sisinya.
 - b. Kantong (*cluster*), bentuk khas ini terlihat pada ruang terbuka yang terdapat di depan istana siak berbentuk *square*, fungsi yang spesifik dari ruang terbuka ini menimbulkan kesan nodes yang kuat pada kawasan tersebut. Ruang ini terbentuk sebagai akibat dari penataan masa bangunan di sekitar ruang terbuka.
 - c. Ruang antar bangunan, ruang terbuka yang terbentuk oleh jarak bebas antara satu bangunan dengan bangunan lainnya pada pemukiman di Kota Siak Sri Indrapura.
5. Jalur Pejalan Kaki
- Pola jalur pejalan kaki ini tidak terlepas dari peran jalur sirkulasi sebagai perangkai selain sebagai prasarana transportasi berupa:
 - a. Perangkai Kegiatan
Tipe perangkai ini terbentuk karena adanya kegiatan penduduk siak yang terjadi pada waktu tertentu berupa kegiatan yang terjadi pada saat intensitas pergerakan kegiatan tinggi.
 - b. Perangkai Komposisional
Tipe ini terbentuk oleh pola rumah yang memberikan bentuk perangkaian komposisional. Jaringan merata diakibatkan sirkulasi yang menerus (linier). Bentuk

perangkaian ini dipengaruhi oleh perkembangan kawasan sekitarnya untuk menampung kegiatan masyarakat yang makin bervariasi. Aspek perangkai ini merupakan elemen penting yang menghubungkan jalur sirkulasi utama dengan area pengisi kawasan.

c. Perangkai Kawasan

Tipe ini terbentuk sebagai jalur utama antara kawasan, yakni pada jalan yang tipikalnya linier sejajar dengan ruas sungai siak. Perangkai kawasan ini mendukung perangkaian kawasan yang lebih luas dalam hubungannya dengan kawasan di luar Kota Siak Sri Indrapura

6. Aktifitas Pendukung

- Pola ruang yang terbentuk berdasarkan aktifitas pendukung di Kota Siak Sri Indrapura dari hasil analisa figure ground berupa:
 - a. Aktifitas pedagang yang berlangsung pada bangunan-bangunan yang terdapat di kawasan pasar yang memiliki orientasi ke arah jalan lingkungan mengikuti pola yang terbentuk oleh jalan lingkungan, sehingga pola ruang yang terbentuk mengikuti pola jalan lingkungan berupa pola grid.
 - b. Kawasan pelabuhan berupa areal dermaga dengan memanfaatkan ruang-ruang fungsional kota pinggiran sungai seperti dermaga-dermaga yang terbentuk di sepanjang kawasan pinggir Sungai Siak. Areal dermaga terbentuk pada kawasan pinggir Sungai Siak sebagai implementasi dari aktifitas transportasi perairan bagi penduduk Kota Siak Sri Indrapura dalam melakukan kegiatan perdagangan ke luar maupun masuk ke kota pinggiran sungai ini. Kegiatan ini berlangsung linier di sepanjang perjalanan dari dermaga menuju ke kawasan pasar.

7. Simbol

- Berdasarkan kajian data diperoleh bahwa simbol yang terdapat di Kota Siak Sri Indrapura berupa simbol yang terbentuk pada:
 - a. Kawasan sungai, simbol dan tanda bisa dilihat berupa barrier yang terbentuk di Sungai Siak sebagai penentu kedalaman sungai yang bisa dilewati oleh jalur transportasi air. Barrier tersebut juga berupa bakau yang tumbuh di sepanjang Sungai Siak sebagai batas antara darat dan sungai.
 - b. Kawasan pinggir sungai, simbol dan tanda dapat dijumpai berupa dermaga yang menjorok ke sungai dan areal parkir untuk alat transportasi perairan yang berlabuh.
 - c. Kawasan darat, simbol dan tanda yang terbentuk berupa tanda-tanda lalu lintas dan papan reklame/papan nama.

8. Preservasi

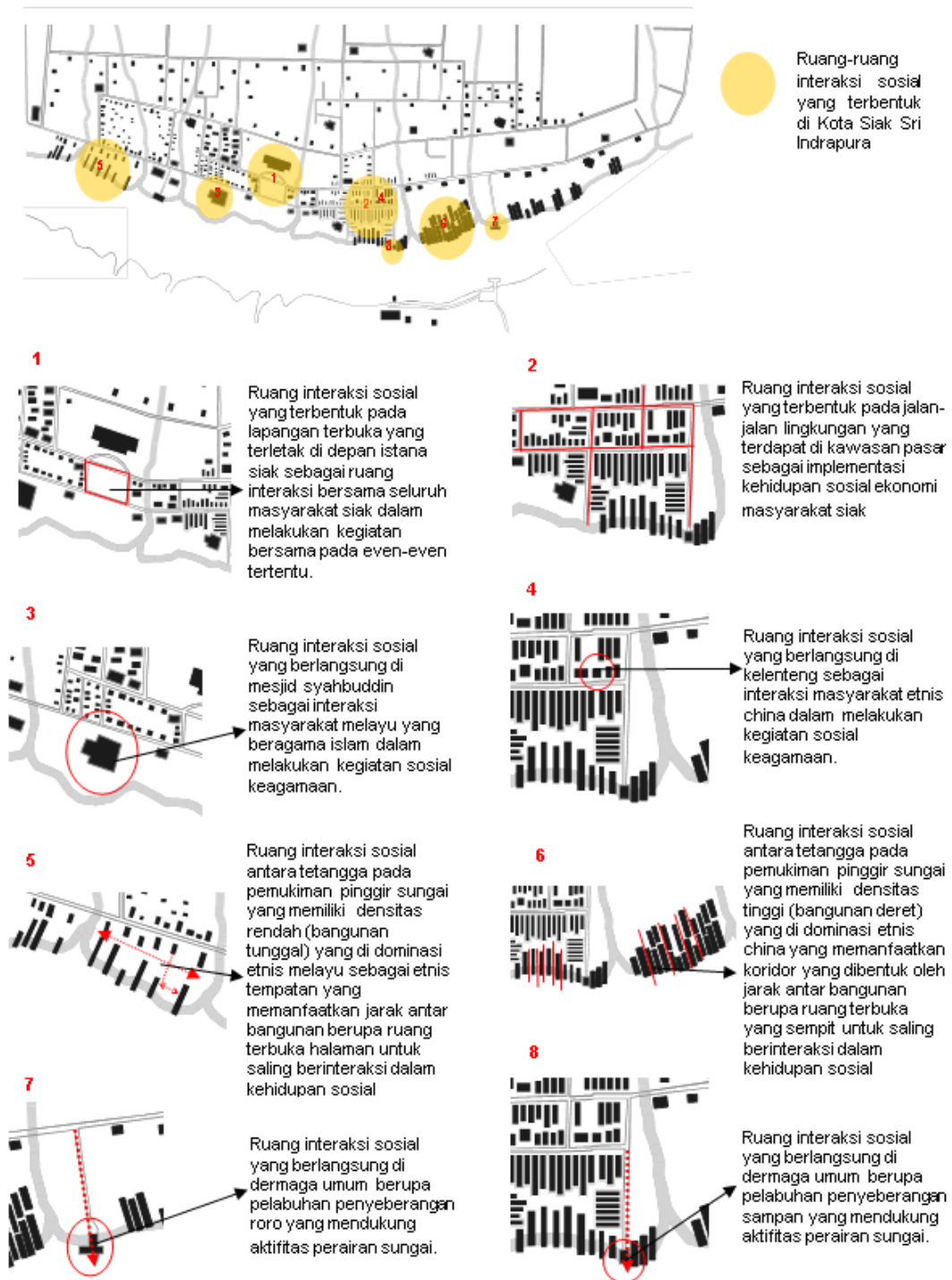
- Bila dianalisa dari pola urban solid-void, Istana Siak merupakan landmark kota pinggiran sungai yang memiliki nilai sejarah dengan bentuk yang unik dan ukurannya dibandingkan dengan bangunan di sekitarnya skalanya lebih besar. Kesan monumental dengan kehadiran urban void di depan istana berupa lapangan terbuka yang memberikan jarak pandang berupa visual yang monumental terhadap Istana Siak ini.
- Sedangkan Sungai Siak, bila dilihat keberadaannya sebagai elemen fisik, urban void ini terasa tegas keberadaannya dengan pembangunan dam di sepanjang pinggir sungai.

B. Karakter Pola Ruang Non Fisik

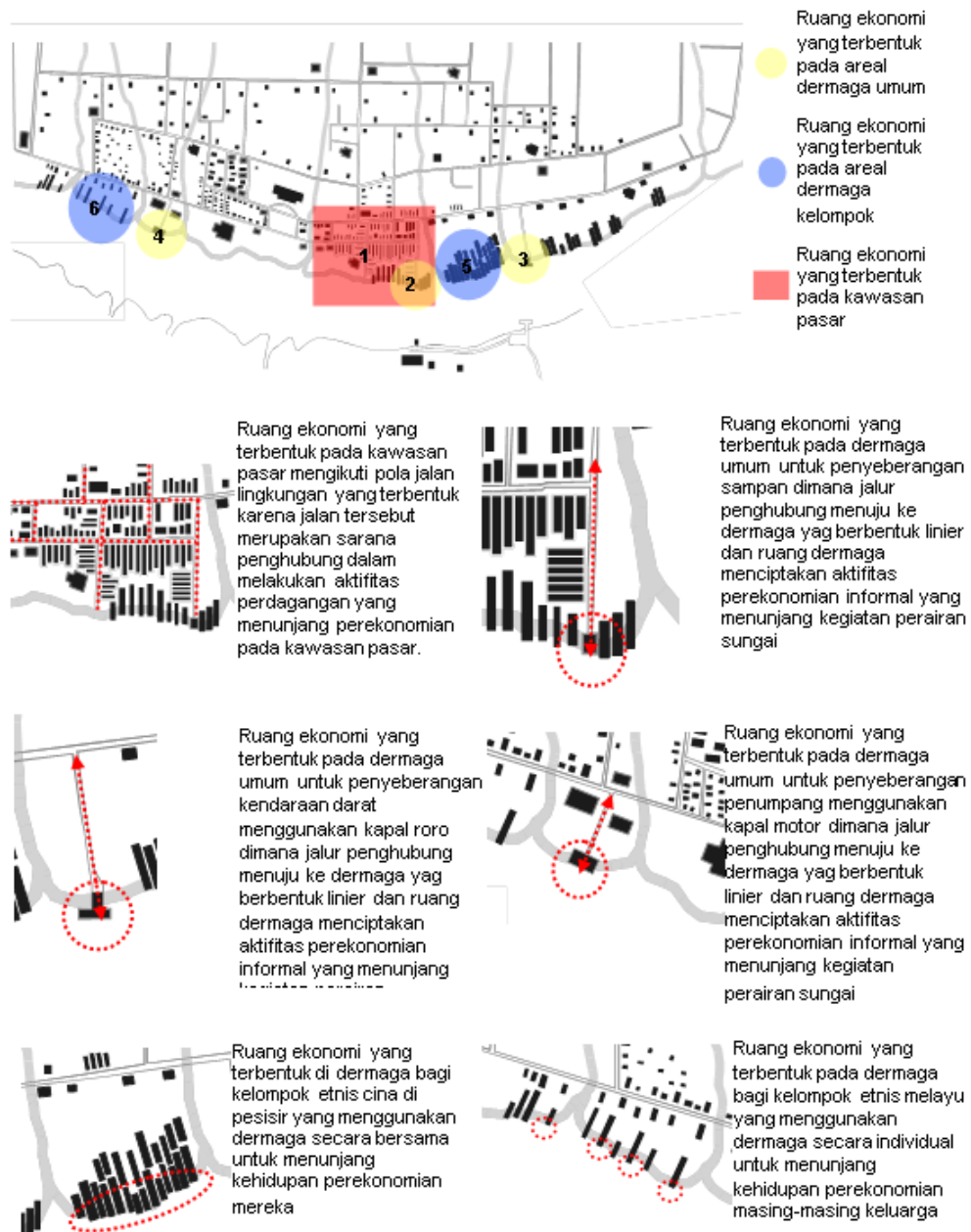
Sedangkan pola ruang non fisik yang terbentuk di Kota Siak Sri Indrapura terbentuk dari dua etnis yang dominan dalam membangun tatanan sosial berupa konstruksi sosial dan kultural yang dibangun oleh masyarakat tionghoa sebagai masyarakat pendatang yang sudah lama bermukim di Kota Siak Sri Indrapura dan masyarakat melayu yang dikenal dengan penduduk tempatan/asli (Gambar 2). Kedua masyarakat tersebut dalam membangun konstruksi ruang sosial memiliki pola yang berbeda, dimana masyarakat tionghoa yang mendominasi di kawasan pasar cenderung membentuk pola ruang grid yang tegas, sedangkan masyarakat melayu dalam membentuk pola ruang di Kota Siak Sri Indrapura yang cenderung membentuk pola menyebar yang tidak teratur dan tidak memiliki batas ruang yang tegas (Gambar 3 & 4). Hal ini disebabkan dua konsep perbedaan antara kedua etnik dalam memandang makna ruang kota, masyarakat tionghoa cenderung memiliki konsep sebagai masyarakat urban sedangkan masyarakat melayu lebih cenderung konsep masyarakat tradisional.



Gambar 2
Sebaran Kelompok Etnis yang Terbentuk di Kota Siak Sri Indrapura Mempengaruhi Penempatan Ruang-ruang Keagamaan yang Tersusun Sesuai dengan Keberadaan Mayoritas Etnis yang Bermukim



Gambar 3
Pengelompokan Ruang-ruang Interaksi Sosial yang Terbentuk di Kota Siak Sri Indrapura



Gambar 4
Ruang-ruang Ekonomi yang Terbentuk di Kota Siak Sri Indrapura Berupa Ruang yang Terdapat pada Kawasan Pasar dan Ruang yang Terbentuk pada Kawasan Pinggir Sungai Berupa Dermaga yang Menunjang Aktifitas Perekonomian Masyarakat Siak

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa karakter pola ruang kota yang terbentuk di Kota Siak Sri Indrapura pada dasarnya berbentuk linier karena pengaruh unsur alami yang dominan berupa Sungai Siak pada kawasan pinggir sungai. Sungai Siak yang berbatasan langsung dengan Kota Siak Sri Indrapura sangat berperan dalam membentuk orientasi permukiman karena sungai tersebut bagi masyarakat siak merupakan medium kehidupan dan sarana yang vital dalam proses pembentukan kotanya. Pada kawasan darat dijumpai pola grid yang dibangun oleh konstruksi massa dan ruang luar.

Sedangkan karakter pola ruang non fisik terbentuk dari dua kelompok tatanan sosial masyarakat yang berbeda dalam membangun konstruksi sosial dan budaya di Kota Siak Sri Indrapura yaitu kelompok masyarakat Cina sebagai masyarakat pendatang yang sudah lama bermukim di kota pinggiran sungai ini dan kelompok masyarakat melayu sebagai penduduk tempatan/asli. Masyarakat Cina yang mendominasi di kawasan pasar cenderung membentuk pola ruang grid dan memiliki batas yang tegas pada kawasannya. Sedangkan masyarakat melayu dalam membentuk pola ruang di Kota Siak Sri Indrapura cenderung membentuk pola linier yang menyebar dan tidak teratur dengan batas ruang yang tidak jelas dan tegas. Hal ini disebabkan dua konsep yang berbeda dalam memandang makna ruang kota, masyarakat Cina cenderung memiliki karakter sebagai masyarakat urban sedangkan masyarakat melayu lebih cenderung memiliki karakter sebagai masyarakat tradisional.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada LPDP-BUDI-DN

7. DAFTAR PUSTAKA

- Breen, A. & Rigby, D., R. 1994. *Waterfronts : Cities Reclaim Their Edge*, New York : McGraww-Hill.
- Budihardjo, E., 1997, *Lingkungan Binaan dan Tata Ruang Kota*, Yogyakarta : Andi.
- Danisworo, M., 1991, *Keterkaitan Urban Design Di Dalam Proses Perencanaan Kota*, Bandung : Jurusan Planologi ITB.
- Evers, D. & Korff, R., 2002, *Urbanisme di Asia Tenggara : Makna dan Kekuasaan dalam Ruang-ruang Sosial*, Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Henri, C., Hasan, M. A., 1999, *Panggung Sejarah : Persembahan Kepada Prof. Denys Lombard*, Indonesia : Pusat Penelitian Arkeologi Nasional, Yayasan Obor Indonesia.
- Koentjaraningrat, 1971, *Manusia Dan Kebudayaan Di Indonesia*, Indonesia : Jambatan.
- Kostof, S., 1991, *The City Shaped : Urban Pattern And Meanings Through History*, London : Thames And Hudson Ltd.
- Lynch, K., 1960, *City Sense And City Design*, Massachussets : The MIT Press.

- Lynch, K., 1961, *Good City Form*, Massachussets : The MIT Press,
- Muhadjir, N., 1992, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Rake Sarasin.
- Norma, D., 1999, *Selintas Sejarah Kerajaan Siak Sri Indrapura dan Peninggalannya*, Pekanbaru : Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Bagian Proyek Pembinaan Permusiuman Riau.
- Rapoport, A., 1980, *Human Aspects Of Urban Form : Towards A Man-Environment Approach To Urban Form And Design*, England : Pergamon Press Oxford.
- Schulz C. N., 1980, *Genius Loci : Towards A Phenomenology Of Architecture*, London : Academic Editions.
- Shirvani, H., 1985, *The Urban Design Process*, New York : Van Nostrand Reinhold Company.
- Trancik, R., 1986, *Finding Lost Space*, New York : Van Nostrand Reinhold Company.
- Widodo, J., 1996, *The Urban History Of The Southeast Asian Coastel Cities (Particularly From 14th Century Until Mid-20th Century)*. Japan : Phd Dissertation, University Of Tokyo.
- William, M., 1999, *Sejarah Sumatra*, Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Zahnd, M., 1999, *Perancangan Kota Secara Terpadu : Teori Perancangan Kota dan Penerapannya*, Yogyakarta : Soegijapranata University Press, Kanisisus